

A young boy wearing a straw hat, a blue and white checkered shirt, and blue shorts is sitting on the grass under a large, thick tree trunk. He is holding an open book and reading. The ground is covered with fallen yellow leaves. The background shows a lush green park with many trees.

Penuntun Anak-anak untuk Memahami Karakter Allah

oleh Kevin J. Mullins

**Penuntun Anak-anak
Untuk Memahami
Karakter Allah**

Kevin J. Mullins

Dicetak oleh



www.fatheroflove-indonesia.com

Februari 2021

Isi

Pendahuluan – Sepatah kata bagi Orang Tua dan Wali	5
Apa yang Akan Yesus Lakukan?.....	7
Kasihilah Musuhmu	9
Allah itu Kasih	18
Air Bah dan Karakter Allah	27
Tulah di Mesir dan Karakter Allah	56
Ular Berbisa dan Karakter Allah	66
Teka-teki Mencari Kata	73



Kevin J. Mullins adalah pecinta setia kebenaran Alkitab sebagaimana diungkapkan dalam pribadi Yesus. Beliau orang awam sederhana yang mencintai anak-anak dan ingin melihat mereka sukses. Fokus utamanya adalah membela karakter Allah dan menanggalkan kebohongan musuh.

Kevin tinggal di Maine, AS dan memiliki tiga anak yang luar biasa – dua dewasa (Isaac dan Haley) dan satu berusia 6 tahun (Eliana).

Pendahuluan – Sepatah Kata bagi Orang Tua dan Wali

Saya percaya masalah mengapa banyak orang bingung tentang karakter Allah terletak pada pemahaman kita tentang BAGAIMANA membaca dan mempelajari Kitab Suci dengan benar. Apakah Alkitab harus dibaca secara harfiah? Tentu! Namun, harap perhatikan bahwa ini adalah KESELURUHAN Alkitab yang harus kita pertimbangkan, bukan hanya satu ayat. Satu ayat mungkin mengatakan sesuatu dengan satu cara, tetapi ayat lain, berbicara tentang topik yang sama, mungkin mengatakannya sedikit berbeda. Ketika kita dapat mengumpulkan dan membandingkan banyak tempat di seluruh Kitab Suci yang berbicara tentang satu topik tertentu, maka kita akan tahu bahwa kita memiliki kebenaran.

Mengajarkan anak-anak kita cara membaca dan mempelajari Alkitab adalah sangat penting. Banyak anak tumbuh dengan membaca dan mendengar pesan-pesan Allah yang beragam. Kemudian, ketika mereka telah dewasa, mereka mulai membaca cerita-cerita dalam Alkitab yang tampaknya menegaskan Allah sebagai tiran pendendam yang membunuh miliaran orang karena mereka tidak melakukan apa yang Dia katakan. Hal ini sering dapat membawa mereka ke dalam Ateisme.

Ada gerakan besar yang terjadi di seluruh dunia tentang masalah ini, yang harus dijelaskan sebelum Yesus datang kembali. Banyak orang yang tiba pada pemahaman yang lebih benar tentang karakter Allah yang sebenarnya. Akibatnya, ada permintaan besar agar kebenaran yang luar biasa ini ditulis dan dijelaskan untuk anak-anak kita. Untuk alasan inilah tulisan ini diproduksi. Saya dengan tulus berdoa agar, tidak hanya anak-anak Anda yang lebih tua yang diberkati ketika mereka membacanya, tetapi Anda (orang tua atau wali) juga ketika Anda membacanya untuk anak-anak kecil tersayang. Jika Anda ingin memahami lebih dalam tentang hal-hal ini, silakan kunjungi situs web kami di: fatheroflove.info

Saya berdoa agar tulisan kecil ini akan menjadi alat yang hebat dalam membantu anak Anda mengembangkan kasih yang mengakar kepada Bapa surgawi yang sangat memperhatikan mereka dan menciptakan mereka untuk tujuan yang besar.

Kevin J. Mullins

Apa yang Yesus akan Lakukan?

Ketika kamu berpikir tentang karakter Yesus, kata-kata apa yang muncul di benakmu?

Kebaikan? Penuh kasih?

Lembut? Pengampun?

Bagaimana dengan Peduli?

Sekarang pikirkan beberapa

kata yang menggambarkan

Allah Bapa kita di surga.

Apakah kata-kata ini berbeda

atau sama? Menurutmu,

apakah Allah bertindak secara berbeda dari Anak-Nya

Yesus?



Suatu hari salah satu teman Yesus, bernama Filipus, meminta-Nya untuk menunjukkan kepada mereka bagaimana Bapa bertindak. Inilah yang Yesus jawab:

Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? **Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami"? Yohanes~ 14:9**

Ini adalah kebenaran yang SANGAT penting yang telah Yesus katakan kepada kita. Bapa surgawi kita tidak bertindak berbeda dari yang Yesus lakukan. Sebenarnya, inilah alasan mengapa Yesus datang ke dunia ini. Dia datang untuk menunjukkan kepada kita dengan tepat bagaimana Bapa kita bertindak. Suatu malam ketika Yesus sedang berdoa, Dia mengatakan ini kepada Bapa-Nya:

Aku telah MEMPERMULIAKAN Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. ~ Yohanes 17:4.

Apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata Dia “memuliakan” Bapa-Nya? Itu berarti Dia menunjukkan kepada kita bagaimana Bapa kita bertindak. Segala sesuatu yang Yesus katakan dan lakukan “memuliakan” Bapa-Nya.

Pernahkah Anda melihat keempat surat ini ditulis seperti ini –WWJD (What Would Jesus Do)? Surat-surat ini adalah cara singkat untuk mengajukan pertanyaan kepada kita. Apakah kamu tahu apa pertanyaannya? Pertanyaannya adalah: Apa yang Akan Yesus Lakukan?



Banyak orang menanyakan pertanyaan ini ketika mereka perlu membuat keputusan yang sangat penting. Apa yang harus Anda lakukan jika seseorang tidak bersikap baik kepada Anda? Nah, saat itulah banyak orang menanyakan pertanyaan itu – Apa yang akan Yesus lakukan?

Apa yang akan Yesus lakukan jika seseorang tidak bersikap baik kepada-Nya? Apakah Dia ingin menyakiti orang itu? Apakah Dia akan mengatakan hal-hal yang jahat kembali? Apakah Dia ingin melawan mereka? Tahukah kamu bahwa ada banyak waktu ketika orang tidak terlalu baik kepada Yesus?

Saya pikir kita harus melihat beberapa cerita ini sehingga kita benar-benar dapat menemukan jawaban atas pertanyaan kita – Apa yang Akan Yesus Lakukan?

Kasihilah Musuhmu

Ada banyak pemimpin agama yang tidak menyukai hal yang diajarkan Yesus kepada banyak orang. Mereka menjadi sangat marah karena banyak orang pergi kepada Yesus untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka tentang Tuhan dan karakter-Nya. Para pemimpin ini ingin orang-orang mendatangi mereka untuk mendapatkan semua jawaban.

Mereka harus menemukan cara untuk menyingkirkan Yesus. Mereka datang dengan rencana untuk menangkap Yesus.

Suatu malam, ketika Yesus sedang bersama sahabat-sahabat-Nya, beberapa pemimpin ini dan beberapa tentara Romawi datang untuk membawa Yesus pergi.



Salah satu teman Yesus, bernama Petrus, sangat marah tentang hal ini, jadi dia mengambil pedang dan memotong salah satu telinga pria itu! Aduh! Menurutmu apa yang Yesus katakan kepada Petrus? Apakah menurutmu Dia berkata, "Kerja bagus Petrus! "? Apakah Yesus senang bahwa sahabat-Nya mencoba membantu-Nya dengan cara ini? Tidak, dia tidak senang.

Orang yang telinganya dipotong itu bernama Malchus. Ketika Yesus melihat Malchus sedih dan terluka, Dia mengulurkan tangan dan menyentuh di mana telinganya dulu, dan Dia menyembuhkannya. Yesus memberi Malchus telinga yang baru! Mari kita baca cerita ini dari Alkitab:

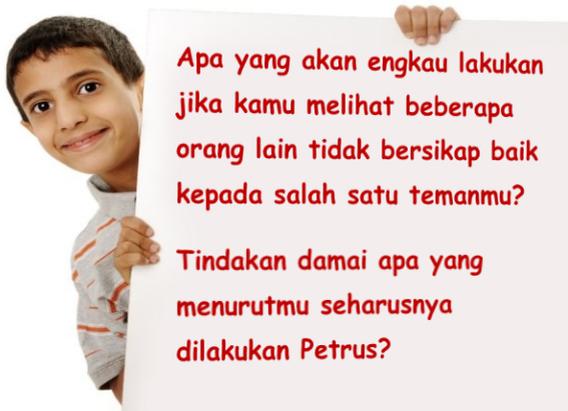
Ketika mereka, yang bersama-sama dengan Yesus, melihat apa yang akan terjadi, berkatalah mereka:

"Tuhan, mestikah kami menyerang mereka dengan pedang?"

Dan seorang dari mereka menyerang hamba Imam Besar sehingga putus telinga kanannya. Tetapi Yesus berkata:

"Sudahlah itu [Sarungkanlah pedang itu]." Lalu Ia menjamah telinga orang itu dan menyembuhkannya. ~ Lukas 22:49-51; Yohanes 18:10.

Wow! Meskipun orang-orang ini ada di sana untuk menangkap Dia, Yesus masih bersikap baik kepada mereka. Malkhus berusaha menyakiti Yesus, tetapi Yesus menyembuhkan dan membantu Malkhus.



Yesus tahu bahwa tidak wajar bagi kita untuk bersikap baik kepada mereka yang tidak baik. Itulah sebabnya kita harus meminta pertolongan Yesus.

Ketika seseorang bersikap tidak baik kepadamu, cobalah berdoa agar Yesus masuk ke dalam hatimu agar dapat memperlakukan orang lain seperti Dia memperlakukan orang lain. Baca baik-baik apa yang Yesus katakan di bawah ini:

Kamu telah mendengar firman: "Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu."~ Matius 5:43.

Wah! Mari kita berhenti sebentar. Pernahkah kamu mendengar orang mengatakan itu sebelumnya?

Mungkin kamu tidak pernah mendengar orang mengatakan ini, tetapi begitulah tindakan banyak orang.

Sangat mudah untuk mencintai seseorang yang menjadi teman kita, tetapi tidak mudah untuk mencintai seseorang yang menjadi musuh kita, seseorang yang selalu mencoba untuk menyakiti kita. Bisakah kamu



memikirkan seseorang yang tidak terlalu baik kepada Anda? Mungkin orang itu menertawakan atau mendorongmu.

Mari kita lanjutkan membaca dan melihat apa yang Yesus katakan tentang bagaimana kita harus memperlakukan orang yang terkadang bertindak jahat:

**Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga,
~ Matthew 5:44-45.**

Bukankah itu luar biasa? Yesus memberitahu kita untuk mengasihi musuh kita dan berdoa bagi siapa saja yang jahat kepada kita.

Meskipun mereka jahat kepada kita, kita harus tetap mencintai mereka tidak peduli apa yang mereka lakukan atau katakan.



“Tetapi mengapa kita harus berdoa untuk mereka?” Engkau mungkin bertanya, “Bukan mereka yang membutuhkan bantuan.” Itu pertanyaan yang bagus. Sepertinya orang yang didorong dan ditertawakan itu sangat membutuhkan bantuan.

Tapi pikirkan dengan cara lain. Jika seseorang menertawakanmu hanya karena melakukan kesalahan, yang perlu kamu lakukan hanyalah mengabaikannya dan pergi.

Atau mungkin kamu bahkan bisa mencoba menertawakannya bersama mereka. Ketika mereka melihat bahwa itu tidak mengganggu, mereka paling sering akan berhenti.

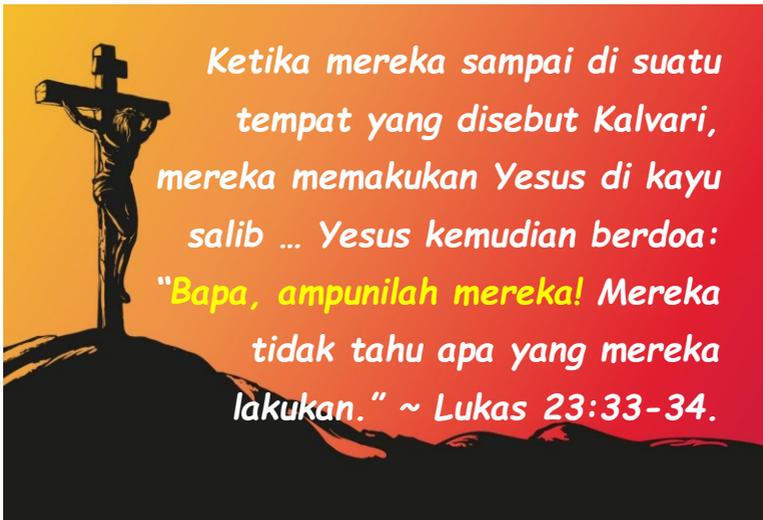
Anak laki-laki atau perempuan yang tertawa dan bersikap jahat mungkin merasa SANGAT sulit untuk bersikap baik pada waktu-waktu tertentu.

Mungkin seseorang di mana mereka tinggal selalu jahat kepada mereka dan ini adalah satu-satunya cara mereka tahu bagaimana harus bertindak. Jika kamu benar-benar memikirkannya, orang yang kejam adalah orang yang membutuhkan lebih banyak bantuan.

Semakin jahat orang itu bertindak, semakin orang itu membutuhkan Yesus untuk membantu mereka. Jadi ya, doakan mereka. Berdoalah untuk mereka karena kamu mencintai mereka dan peduli dengan mereka, bahkan jika mereka jahat kepadamu.



Apakah Yesus mengasihi orang-orang yang jahat kepada-Nya? Apakah Dia berdoa untuk mereka? Ya! Setelah Yesus dibawa pergi oleh orang-orang itu, mereka menertawakan Dia. Mereka meludahi Dia. Mereka bahkan memakukan tangan dan kaki-Nya di kayu salib! Apakah Yesus berdoa untuk mereka? Iya, Dia melakukannya:



Yesus hanya beberapa jam lagi dari kematian di salib itu, namun Dia tahu orang-orang yang jahat kepada-Nya adalah orang-orang yang benar-benar membutuhkan pertolongan, jadi Dia berdoa untuk mereka. Yesus tahu bahwa Bapa-Nya dapat menghidupkan-Nya kembali. Yesus mempercayai Bapa-Nya. Dia berdoa agar orang lain juga mempercayai-Nya.

Tetapi mereka yang jahat tidak mengasihi Yesus atau Bapa-Nya. Mereka tidak ingin ada hubungannya dengan pesan kasih mereka. Yesus merasa sedih karena mereka. Dia tahu bahwa Bapa-Nya telah mengampuni semua orang, bahkan orang-orang yang berlaku jahat kepada-Nya.

Dia berdoa agar mereka menerima pengampunan Allah dan mengalami kebahagiaan menjadi anak Allah, yang mencintai kita tidak peduli apa kesalahan kita.

Kapan pun engkau merasa sedih karena melakukan sesuatu yang salah, ingatlah firman dari Bapa Anda di surga:

Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu. ~ Yeremia 31:3.



Kasih Allah bagimu adalah “abadi.” Ini berarti kasih-Nya kepada Anda TIDAK AKAN PERNAH berakhir.

Jadi tolong jangan lewatkan poin terpenting yang Yesus katakan sebelumnya di bagian atas halaman 12. Dia berkata, ketika kita mengasihi musuh kita dan berdoa untuk mereka, *“maka kamu akan bertindak seperti Bapamu di surga.”*

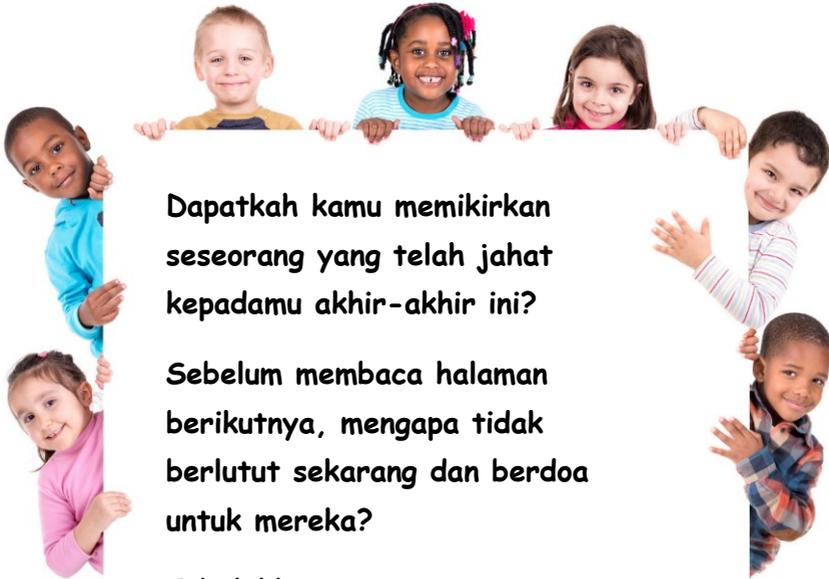
Jadi, kita dapat melihat bahwa Tuhan sendiri mengasihi musuh-musuh-Nya. Dia masih mengasihi mereka yang tidak membalas kasih-Nya. Yesus melanjutkan berkata:

Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka ... kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab la baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati." ~ Lukas 6:33,35,36.

Apakah kamu melihat apa yang Yesus katakan di sini? Dia mengatakan Tuhan selalu *"baik bahkan kepada orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan jahat."*

Saya berdoa agar kamu mulai memahami karakter Tuhan sedikit lebih baik daripada yang Anda lakukan sebelumnya. Ada banyak orang yang mengatakan hal-hal yang salah tentang Tuhan. Mereka mengatakan Dia menyakiti orang-orang yang tidak membalas kasih-Nya. Ajaran semacam ini menyebabkan orang takut akan Tuhan. Mereka takut bahwa Dia akan menyakiti mereka jika mereka tidak melakukan apa yang Dia katakan.

Tetapi kita telah belajar bahwa Dia SELALU lembut, penuh kasih dan baik bahkan kepada mereka yang tidak berterima kasih dan jahat kepada-Nya.



Dapatkah kamu memikirkan seseorang yang telah jahat kepadamu akhir-akhir ini?

Sebelum membaca halaman berikutnya, mengapa tidak berlutut sekarang dan berdoa untuk mereka?

Cobalah!

Allah adalah Kasih

Salah satu teman Yesus bernama Yohanes. Dia mengenal Yesus dengan sangat baik dan memahami hal-hal yang Yesus katakan tentang Bapa-Nya di surga. Yohanes menulis ini tentang kasih Tuhan:

Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah ... sebab Allah adalah Kasih. ~ 1 John 4:7-8.

Yohanes mengatakan bahwa “Allah adalah kasih.” Cinta sejati datang dari Tuhan. Jika kita ingin mengasihi orang lain dengan cara yang benar, kita harus membiarkan Tuhan hidup di dalam diri kita. Dia datang untuk tinggal di dalam kita melalui Roh Kudus kasih-Nya. Ketika kita mengizinkan Roh Kudus Tuhan untuk tinggal di dalam kita, kita akan hidup seperti Dia hidup. Kita akan mengasihi orang lain seperti Dia mengasihi orang lain.



Apakah kamu ingat dari halaman 6 bahwa Yesus berkata bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya? Apakah Anda ingat apa pekerjaan itu? Itu benar, Dia “memuliakan” Bapa-Nya. Ketika kita membaca tentang semua hal baik yang Yesus lakukan, kita

harus mengingat bahwa Dia sedang membantu kita untuk melihat bagaimana Bapa kita di surga selalu bertindak.

Kitab Mazmur mengatakan, *“Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; (Mazmur 19:1).* Paulus menulis bahwa, meskipun kita tidak dapat melihat Allah, *“sifat-Nya jelas terlihat dan dipahami oleh segala sesuatu yang dijadi-kan-Nya” (Roma 1:20).* Wow, bukan hanya kita manusia, bahkan matahari, bulan, bintang, pohon, dan hewan diciptakan untuk bertindak seperti Dia.



**Kita menghirup
Oxigen**

Tarik napas yang sangat dalam sekarang. Saat kita bernafas, kita menghirup oksigen. Tahukah kamu bahwa pohon memberi kita oksigen yang kita hirup? Itu benar, tetapi apakah kamu tahu bahwa pohon juga bernafas? Ya, mereka

menghirup sesuatu yang disebut karbon dioksida. Yang sangat menakjubkan adalah, setelah kita menghirup oksigen, kita mengeluarkan karbon dioksida. Beginilah cara pohon bisa bernafas. Mereka memberi kita oksigen, dan kita memberi mereka karbon dioksida. Ini adalah lingkaran besar memberi!

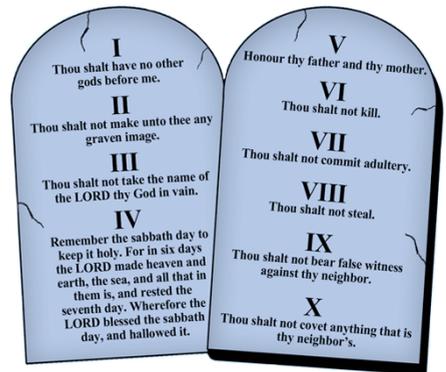


**Kita menghembuskan
Karbon Dioksida**

Ini adalah bagaimana semua ciptaan Tuhan menunjukkan kepada kita seperti apa Dia. Dia adalah Bapa yang penuh kasih yang selalu MEMBERIKAN apa yang kita butuhkan. Bukankah itu menyenangkan untuk diketahui?

Lingkaran memberi di seluruh ciptaan Tuhan ini disebut Hukum-Nya. Itu adalah Hukum kehidupan dan kasih. Tuhan tidak memberi kita Hukum-Nya untuk mengatur kita dan membuat kita melakukan apa yang Dia katakan. Tidak. Hukum-Nya ada untuk perlindungan kita karena Dia mengasihi kita.

Tuhan menciptakan kita dan hanya Dia yang tahu apa yang terbaik untuk kita. Jika kita berhenti bernapas, ini akan melanggar Hukum Kehidupan Allah dan kita akan mati. Bukan Tuhan yang menyebabkan kematian ketika kamu melanggar Hukum-Nya. Tuhan tidak mendisiplinmu dengan cara ini. Ini BUKAN bagaimana Hukum Allah bekerja.



Sebagai contoh: Mari kita berpura-pura bahwa kamu dan seorang teman sedang bermain di rumahmu. Ini hari yang sangat panas sehingga ibumu menyalakan kipas angin.

Kamu kemudian memberitahu temanmu untuk tidak memasukkan jari mereka ke dalam kipas atau mereka akan terluka. Mengapa kamu memberi tahu temanmu hal ini? Di bawah ini adalah dua alasan.

Lingkari salah satu yang benar.

1. Kamu memberi tahu temanmu untuk tidak memasukkan jarinya ke kipas karena kamu ingin memerintah mereka dan jika mereka melakukannya, kamu akan melukai jari mereka.
2. Kamu memberi tahu temanmu untuk tidak memasukkan jarinya ke kipas karena kamu mengasihinya, dan kamu tidak ingin KIPAS itu melukai jarinya.

Saya yakin kamu melingkari jawaban nomor 2. Ketika kita melanggar Hukum Tuhan, ini disebut “dosa”. Yohanes memberi tahu kita bahwa *“dosa adalah pelanggaran Hukum Allah.” (1 Yohanes 3:4)*. Dosa adalah memilih untuk menjadi egois, dan keegoisan tidak ingin menjadi bagian dari rancangan Tuhan (rencana pemeliharaan-Nya) untuk hidupmu.



Apa yang akan terjadi jika temanmu memutuskan untuk tidak mendengarkan kamu dan mereka memasukkan jarinya ke kipas?

Mereka akan terluka. Apakah kamu menyakiti mereka atau kipas? Itu benar, kipasi yang melakukannya. Beginilah cara kerja dosa. Ketika kita tidak mendengarkan perintah Tuhan, kita menyakiti DIRI SENDIRI.

BUKAN Tuhan yang menyakiti kita ketika kita berbuat dosa. Ingat, Allah adalah kasih. Hukum Allah memberitahu kita tentang karakter Allah (cara hidup-Nya) dan memperingatkan kita tentang bahaya dosa. Seorang pria bernama Paulus menulis ini tentang Hukum Allah:

Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat. ~ Roma 13:10.

Ketika kita hidup seperti yang diperintahkan oleh Hukum Allah, kita tidak akan berbuat jahat kepada orang lain. Kita tidak akan menyakiti mereka bahkan jika mereka menyakiti kita. Kita akan mengasihi orang lain seperti Allah mengasihi orang lain.

Suatu hari seseorang datang kepada Yesus dan bertanya, *"Apa hukum terutama dalam Kitab Taurat?" (Markus 12:28)*. Menurut kamu apa perintah Allah yang paling penting bagi kita? Nah, hal yang baik bagi kita adalah bahwa Yesus memberi kita jawabannya. Dia berkata:

Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." ~ Markus 12:30-31.

Jadi, instruksi terpenting yang Tuhan berikan kepada kita adalah untuk mencintai-Nya dan tidak pernah membiarkan apa pun mengambil kasih kita kepada-Nya. Instruksi terpenting kedua adalah mencintai orang lain seperti kita mencintai diri kita sendiri. Kamu tidak ingin sesuatu yang berbahaya atau buruk terjadi pada dirimu, bukan? Tentu saja tidak. Jadi, kita tidak boleh melakukan sesuatu yang merugikan atau merugikan orang lain.

Menurut kamu mengapa instruksi yang paling penting adalah mengasihi Allah terlebih dahulu? Apakah Tuhan egois? Tidak. Jawabannya ada pada cara kita menunjukkan kasih kita kepada Tuhan. Kita menunjukkan kasih kita kepada Tuhan dengan mengizinkan Dia memberkati kita. Ketika kita melakukan ini, Dia akan tinggal di



dalam kita dan memberi kita kekuatan untuk mencintai orang lain dengan cara yang benar. Kuasa ini disebut KARUNIA Tuhan. Kasih karunia-Nya memberi kita kekuatan untuk hidup dalam ketaatan kepada Hukum kasih-Nya yang tidak mementingkan diri ([Roma 1:5](#); [Titus 2:11,12](#)). Tak satu pun dari kita akan bisa bernapas tanpa anugerah Tuhan.

Pernahkah kamu memiliki mainan remote control? Apa yang dibutuhkan mainan untuk bergerak? Ya, itu membutuhkan baterai. Pikirkan Allah sebagai bateraimu. Engkau membutuhkan Dia agar kamu dapat bergerak, berpikir, berbicara, mendengar, mencium, dan melihat.

Ini adalah cara yang sama Yesus hidup. Dia berkata, *“Semua telah diberikan kepada-Ku oleh Bapa-Ku.”* ([Lukas 10:22](#)). Yesus dapat melakukan semua hal yang luar biasa itu dan membantu orang-orang karena Dia mengizinkan Bapa-Nya hidup di dalam Dia. Dia menerima kasih karunia Tuhan dengan membiarkan Tuhan menjadi baterai-Nya ([Lukas 2:40](#)). Yesus berkata:

Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku. ~ Yohanes 14:10.

Segala yang Yesus lakukan adalah pekerjaan Bapa-Nya. Inilah sebabnya Yesus berkata kepada Filipus, *“Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; (Yohanes 14:9).”*

Apakah Yesus pernah menyakiti seseorang? Tidak. Memangnyanya kenapa? Karena Tuhan TIDAK PERNAH menyakiti siapapun. Apakah Yesus menyakiti perasaan seseorang?

Tidak. Memangnyanya kenapa? Karena Tuhan tidak akan pernah menyakiti perasaan siapapun. Apakah Yesus selalu membantu dan menyembuhkan orang? Ya! Mengapa? Karena Tuhan selalu menolong dan menyembuhkan orang.

Apakah Anda pernah sakit? Mungkin pilek atau sakit perut? Apakah ibu atau ayahmu memarahimu karena sakit? Apakah mereka menghukummu? Tidak mungkin! Apa yang mereka lakukan? Mereka membantumu menjadi lebih baik, bukan? Ya. Mereka mungkin bahkan memberimu obat untuk membuat kamu sehat kembali.

Pikirkan dosa sebagai penyakit. Apakah kamu pikir bahwa Bapa surgawimu akan memarahimu? Apakah kamu pikir Dia akan menghukummu karena memiliki penyakit? Tidak! Dia ingin membantumu menjadi lebih baik. Dia tidak ingin menyingkirkanmu, Dia ingin memberimu obat untuk menghilangkan dosa yang membuatmu sakit.



Obat yang Tuhan berikan kepada kita adalah Anak-Nya Yesus. Itu benar, obat Tuhan adalah manusia! Sama seperti kita meminum obat dan obat itu masuk ke dalam tubuh kita, kita perlu memiliki Yesus yang hidup di dalam tubuh kita. Yesus dapat menyingkirkan dosa yang membuat kita sakit. Kita tidak bisa menjadi lebih baik tanpa Dia. Yesus telah memberi tahu kita, *“Tanpa Aku, kamu tidak dapat melakukan apa-apa.” (Yohanes 15:5).*

Dan ingat, pekerjaan yang Yesus lakukan adalah pekerjaan yang dilakukan Bapa-Nya melalui Dia. Jadi, obat yang membuat kita lebih baik adalah Bapa kita yang bekerja melalui Yesus.

Ketika dosa mulai hilang, kita mulai bertindak lebih seperti Bapa kita. Kita akan menjadi lembut, penuh kasih dan baik kepada orang lain karena Tuhan selalu lembut, penuh kasih dan baik hati.

Air Bah dan Karakter Allah

Sekarang setelah kita mengetahui sedikit lebih banyak tentang karakter Allah, mari kita membaca beberapa cerita dalam Alkitab yang sulit untuk dipahami. Kisah-kisah ini sepertinya berbicara tentang Tuhan yang menyakiti orang. Tetapi kita telah belajar bahwa Tuhan tidak pernah menyakiti atau menyakiti manusia.

Dia selalu baik kepada semua orang, bahkan kepada orang yang tidak menyukai Dia. Mari kita ke kitab Kejadian dan membaca cerita pertama kita – cerita tentang air bah yang menutupi seluruh bumi.

Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hatinya. Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka." ~ Kejadian 6:5-7.

Oh tidak, apakah Tuhan benar-benar mengatakan Dia akan menghancurkan orang-orang ini? Apakah Dia benar-benar akan menyakiti mereka karena mereka tidak bertindak

seperti Dia? Dengan membaca ini sepertinya perasaan Tuhan campur aduk. Pertama Dia sangat sedih untuk mereka, lalu Dia berkata Dia akan menghancurkan mereka, lalu Dia berkata Dia sedih untuk mereka lagi. Hmm, apakah karakter Tuhan pernah berubah seperti ini? Tidak. Tuhan telah memberitahu kita, *"Bahwasanya Aku Tuhan, tidak berubah."* (Maleakhi 3:6).

Paulus memberi tahu kita sesuatu yang serupa tentang Yesus: *"Yesus Kristus tetap sama baik kemarin, hari ini, dan sampai selama-lamanya."* (Ibrani 13:8).

Sekarang ingat, ketika Yesus bersikap baik dan membantu orang-orang yang jahat kepada-Nya, Dia menunjukkan kepada kita bagaimana Tuhan selalu bertindak. Tuhan selalu baik kepada mereka yang ingin menjadi jahat dan tidak ingin hidup seperti Dia. Kita baru saja belajar bahwa karakter Tuhan tidak pernah berubah. Dia memperlakukan orang-orang yang hidup dahulu kala dengan cara yang sama Dia memperlakukan orang-orang sekarang. Dia SELALU *"baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan orang-orang jahat."* (Lukas 6:35).

Ketika Tuhan melihat semua orang ini tidak hidup selaras dengan Hukum kehidupan dan kasih-Nya, Dia sangat sedih. Seperti temanmu dalam cerita tentang kipas yang kita

bicarakan sebelumnya, mereka akan memilih untuk menempelkan jari mereka ke kipas. Mereka akan menyakiti DIRI SENDIRI. Tetapi karena Tuhan sangat mengasihi mereka, Dia menyuruh sahabat-Nya Nuh untuk membuat perahu besar yang disebut Bahtera. Karena Tuhan tahu bahwa dalam 120 hari akan terjadi banjir yang akan menutupi seluruh dunia. Dia ingin semua orang dan hewan selamat, tetapi hanya keluarga Nuh yang mendengarkan dan diselamatkan bersama beberapa hewan terpilih.



Tapi kenapa banjir datang? Apakah Tuhan menyebabkan banjir ini karena Dia ingin menghancurkan semua orang yang tidak menyukai Dia dan cara Dia hidup? Beberapa orang berkata “ya”, tetapi kamu dan saya tahu bahwa Allah adalah kasih dan Dia selalu *“baik hati kepada orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan orang-orang jahat”* dan bahwa *“kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia.”* (Roma 13:10).

Ingat sebelumnya ketika kita berbicara tentang pohon dan bagaimana mereka memberi kita oksigen dan kita memberi mereka karbon dioksida? Hal ini menunjukkan bahwa semua ciptaan Tuhan saling berhubungan.

Dua orang pertama yang Tuhan ciptakan untuk dunia ini adalah Adam dan Hawa. Suatu hari mereka memilih untuk tidak mendengarkan perintah Tuhan, dan mereka melanggar Hukum kehidupan dan kasih-Nya. Mereka berdosa terhadap cara hidup Allah.

Yang sangat menarik dari hal ini adalah yakni dosa mereka, tidak hanya mempengaruhi mereka, tetapi juga mempengaruhi bumi itu sendiri. Setelah mereka berdosa, Tuhan memberi tahu mereka apa yang akan terjadi di bumi:



Maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu.

~ Kejadaian 3:17-18.

Pernahkah kamu melukai diri sendiri karena duri yang berduri? Duri ini datang sebagai akibat dari dosa di bumi ini. Tahukah kamu bahwa Tuhan menciptakan kita manusia dari bumi?

Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. ~ Kejadian 2:7.

Apakah kamu melihat mengapa dosa mempengaruhi bumi? Kita diciptakan dari tanah, dan ketika kita berbuat dosa, itu mempengaruhi bumi dari mana kita berasal. Dalam kitab Yesaya kita membaca:

Bumi cemar karena penduduknya, sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi (Hari perbaktian yang la tentukan) ... Sumpah serapah akan memakan bumi, dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit [karena dosa mereka] ~ Yesaya 24:5-6.

Di sini sekali lagi kita melihat bahwa perilaku berdosa kita mempengaruhi bumi itu sendiri, yang pada awalnya menyebabkannya menghasilkan duri.

4.000 tahun setelah duri pertama, beberapa serdadu Roma memberi Yesus mahkota yang terbuat dari duri dan memaksakannya ke kepala-Nya. Mereka mengolok-olok Dia karena Yesus berkata Dia adalah Raja. Mereka tidak mengerti apa yang Yesus maksudkan.



Yang Yesus maksud adalah Dia adalah Raja dari sebuah kerajaan yang sama sekali tidak seperti kerajaan dunia ini. Kerajaan Yesus bukanlah tempat fisik di suatu tempat, tetapi itu berkaitan dengan cara kita berpikir dan bertindak terhadap orang lain.

Yesus mengatakan ini tentang kerajaan-Nya:

Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana! Sebab *sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu.* ~ Luke 17:20-21



Bukankah itu menakjubkan? Kerajaan Allah adalah tentang kelembutan, cinta, dan kebaikan terhadap orang lain. Ini semua tentang mengubah pikiran kita dalam pikiran kita (otak kita) dan mulai berpikir

dan bertindak seperti yang Yesus lakukan.

Paulus mengatakan ini kepada kita: *Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.* "(Filipi 2:5). Mengapa kita membutuhkan pikiran Yesus di dalam kita? Allah memberitahu kita:

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. ~ Isaia 55:8-9.

Cara berpikir Tuhan jauh lebih baik dari kita. Inilah sebabnya mengapa kita perlu berpikir seperti Yesus berpikir, sehingga kita dapat bertindak seperti Yesus bertindak. Dan kita hanya dapat melakukan ini jika kita membiarkan pikiran-Nya, cara berpikir-Nya, mengambil alih pikiran dan cara berpikir kita.

Otak kita mengontrol bagaimana kita bertindak terhadap orang lain. Ini menunjukkan bahwa hati dan otak kita terhubung. Jantung kita memompa darah ke seluruh tubuh kita. Alkitab memberi tahu kita bahwa *"nyawa makhluk ada di dalam darahnya (Imamat 17:11).*

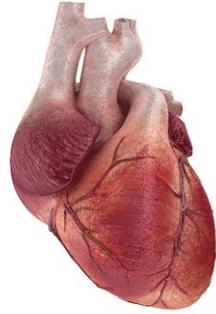
Yesus telah memberi tahu kita: *"Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup. Tidak seorang pun datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku."* (Yohanes 14:6). Yesus adalah penopang hidup kita. Dia membuat kita tetap hidup. Inilah sebabnya mengapa kita membutuhkan Dia untuk hidup di dalam hati kita.

Nabi Yeremia memberi tahu kita bahwa, tanpa Yesus, *"Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, (Yeremia 17:9)*

Kata "penipu" berarti hati kita menipu (menipu) kita. Ini memberitahu kita hal-hal tentang Tuhan yang tidak benar. Untuk memperbaiki ini, Tuhan memberitahu kita bahwa Dia akan memberi kita hati baru yang akan diisi dengan

kehidupan-Nya yang tidak mementingkan diri sendiri, hati seperti yang kita miliki sebelum dosa:

Kamu akan Kuberikan **hati yang baru**, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu **hati yang taat**. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku ... ~
Yehezkiel 36:26-27.



Apa maksud Tuhan ketika Dia berkata Dia akan menaruh Roh-Nya di dalam hati kita? Nah, anggaplah Roh Tuhan sebagai PAL-mu.

P = Presence (Kehadiran) A = Attitude (Sikap)

L = Life (Kehidupan)

Roh Kudus Allah di dalam kamu adalah kehadiran, sikap, dan kehidupan Kudus-Nya sendiri yang berdiam di dalam dirimu. Menjadi “kudus” berarti kamu suka melayani orang lain.



Pernahkah kamu berpikir tentang Tuhan seperti itu? Bahwa Dia adalah Servermu.

Sebagai Bapa yang pengasih, Dia senang menyediakan semua yang kamu butuhkan. Inilah sebabnya mengapa Dia mengatakan bahwa kamu kemudian akan bersedia dan mampu untuk mematuhi semua Hukum dan ajaran-Nya. Taat kepada Hukum dan ajaran Tuhan adalah hasil ALAMI dari dipenuhi Roh Kudus-Nya.



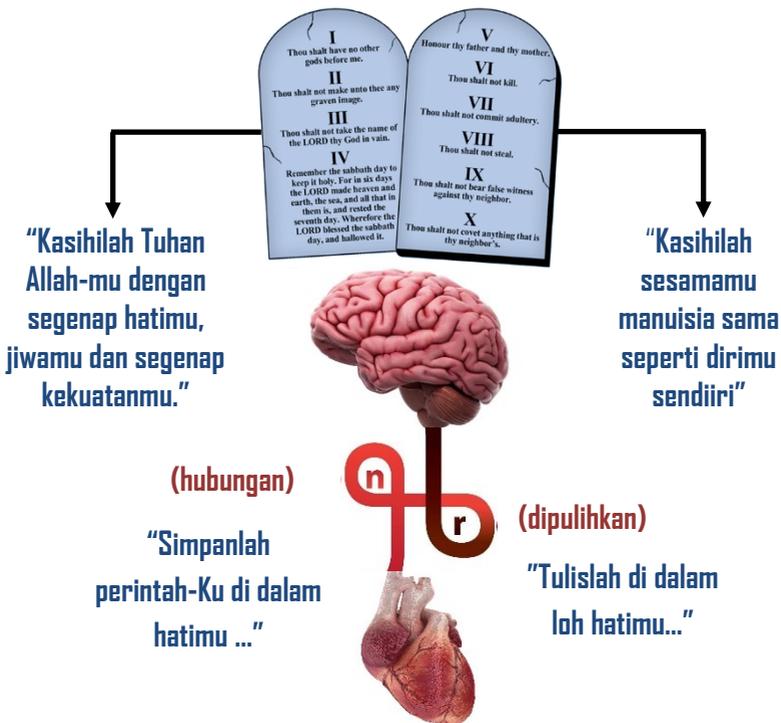
Engkau akan MENGASIHI sehingga taat, bukan karena Anda mencari upah atau mencoba melarikan diri dari hukuman berat, tetapi karena Anda benar-benar suka melayani Tuhan dan memuliakan Dia dengan menunjukkan bagaimana Dia bertindak, seperti yang Yesus lakukan, dengan melayani orang lain.

Ini berarti cara kita bertindak semua tergantung pada apa yang kita pikirkan tentang Tuhan. Apakah menurutmu Tuhan itu lembut, penuh kasih dan baik hati, atau apakah menurutmu Dia jahat dan selalu mengawasimu untuk melakukan kesalahan sehingga Dia dapat menghukum kamu?

Pikiran dan tindakan kita didasarkan pada seperti apa Tuhan yang kita sembah! Inilah sebabnya mengapa Tuhan ingin menuliskan Hukum-Nya dalam pikiran dan hati kita:

Sesudah waktu itu," demikianlah firman Tuhan. "Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam HATI [dan PIKIRAN] mereka, maka Aku akan menjadi Allah (Pelayan) mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku (hamba).

~ Hebrews 8:10.



Amsal 7:1-3

Yesus mengizinkan tentara Romawi untuk dengan keras menekan mahkota duri itu ke atas kepala-Nya untuk menunjukkan kepada kita bahwa Dia sangat mengasihinya kita sehingga Dia bersedia membiarkan dosa-dosa kita yang menyakitkan, yang menyebabkan duri-duri ini, membunuh Dia, bukan kita.

Hati dan pikiran kita telah menjadi “berduri”. Duri menyembunyikan keindahan alam taman. Mawar yang indah dan lembut menjadi menyakitkan dengan duri. Duri dan ilalang adalah saksi dari kenyataan bahwa dunia ini dipenuhi dengan kebaikan dan kejahatan, padahal Tuhan hanya bermaksud untuk mengisinya dengan kebaikan. Betapa menyedihkan.

Karena dosa, keindahan dan kelembutan Tuhan ditutupi dan disembunyikan oleh duri yang menipu dan licik. Yesus membiarkan mahkota duri menembus pikiran (kepala)-Nya yang lembut dan penuh kasih sehingga hati kita akan tertusuk saat kita melihat kasih-Nya melalui duri.

Ketika pikiran dan hati manusia kita yang berdosa menyebabkan Yesus digantung di kayu salib, Dia harus menunjukkan kepada kita betapa gelapnya pemikiran kita sebelum kita dapat melihat kasih-Nya bagi kita.

Inilah sebabnya mengapa "*kegelapan melipiti seluruh daerah*" (Lukas 23:44) ketika Dia di kayu salib, dan kemudian ketika Dia mati " *terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah*, (Matius 27:51).

Dapatkah kamu melihat bagaimana bumi itu sendiri dipengaruhi oleh kematian Yesus? Bumi bereaksi terhadap Penciptanya yang disiksa dan disakiti. Bagaikan cermin, kegelapan yang menyelimuti bumi menunjukkan apa yang ada dalam pikiran kita.

Artinya kita benar-benar tidak mengerti dan bingung tentang sifat kasih sejati Allah Bapa kita.

Tetapi karena Yesus, kita dapat melihat menembus kegelapan, dan sekali lagi melihat keindahan sejati, kelembutan dan kasih Tuhan yang bertahan selamanya. Seperti Bapa sejati yang mengasihi semua anak-Nya, Dia tidak pernah berhenti mengasihimu.

Sebab Allah yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus. ~ 2 Korintus 4:6

Ketika kita melihat Yesus, kita diberi "pengetahuan tentang kemuliaan Allah" karena Dia benar-benar seperti Bapa-Nya.

Tapi apakah kemuliaan Tuhan itu? Mari kita baca apa yang Tuhan katakan kepada Musa:

Tetapi jawabnya: "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku." Tetapi firman-Nya: "Aku akan melewatkan segenap **kegemilangan-Ku [Kebaikan/kelembutan] dari depanmu dan menyerukan nama TUHAN di depanmu: Aku akan memberi **kasih karunia** kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani siapa yang Kukasihani." ~ Keluaran 33:18-19.**

Kemuliaan Tuhan adalah karakter-Nya! Karakter Allah yang lembut, kebaikan yang penuh kasih telah bersinar melalui kegelapan kebingungan kita tentang karakter-Nya melalui Anak-Nya Yesus. Jangan biarkan kegelapan dosa menipu kita lagi! Mari biarkan cahaya karakter Tuhan yang BENAR menyinari kita dengan membaca Firman-Nya setiap hari!



Mengingat semua yang baru saja kita pelajari, mungkinkah bumi yang sakit adalah penyebab banjir pada saat Tuhan menyuruh Nuh membangun Bahtera? Nah, mari kita perhatikan lagi apa yang terjadi pada orang-orang sebelum banjir:

Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala **kecenderungan hatinya (pikiran) [dan hatinya] selalu membuahkan kejahatan semata-mata, ~ Kejadian 6:5.**

Apakah Anda melihat hubungan sekali lagi antara pikiran dan hati kita? Pikiran dan hati mereka dipenuhi dengan “kejahatan” – mereka selalu kejam dan penuh kebencian dan mereka tidak peduli untuk hidup sesuai dengan rancangan kasih Tuhan. Mereka hanya peduli pada diri mereka sendiri dan seberapa kesenangan yang mereka dapat miliki.



Apakah ini memiliki efek langsung pada bumi itu sendiri? Mari kita cari tahu di ayat 11 dan 12:

Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. Allah menilik bumi itu dan sungguhlah rusak benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi.

~ Kejadian 6:11-12.

Ya! Tindakan kekerasan orang-orang ini merusak bumi. Sekali lagi, itu seperti cermin yang mencerminkan kekerasan di hati dan pikiran mereka, dan ini membuat Tuhan sedih.

Tuhan tidak suka bahwa orang-orang, bumi, dan hewan menjadi kasar dan saling membenci. Tuhan tidak suka kekerasan. Yesaya memberitahu kita bahwa Yesus *“tidak pernah melakukan kekerasan” (Yesaya 53:9)*. Dan kita tahu, jika Yesus tidak pernah melakukan kekerasan, Bapa-Nya juga tidak! Sebenarnya, Tuhan ingin menyelamatkan kita *“dari penindasan dan kekerasan.” (Mazmur 72:14)*. Jika Tuhan yang mengirimkan air bah, maka Dia akan bertindak dengan kekerasan. Tapi kita telah melihat Tuhan tidak menyukai kekerasan dan tidak akan pernah melakukan apapun yang mengandung kekerasan.

Beberapa orang mengatakan bahwa adalah bagian dari keadilan Tuhan untuk menggunakan kekerasan dan penghancuran atas orang-orang yang tidak menaati Hukum-Nya. Tetapi dengarkan apa yang Tuhan katakan kepada para pembesar Israel yang kejam: *“Cukuplah itu, hai raja-raja Israel, jauhkanlah kekerasan dan aniaya, tetapi lakukanlah keadilan dan kebenaran.” (Yehezkiel 45:9)*. Perhatikan bahwa keadilan sejati tidak pernah bertindak dengan kekerasan, atau dengan cara yang merusak.

Jadi, keadilan Tuhan TIDAK PERNAH mengenai Tuhan sendiri yang bertindak kejam atau merusak.

Tuhan menyuruh Nuh untuk memperingatkan orang-orang tentang air bah yang akan datang. Bagaimana menurut Anda Nuh memperingatkan orang-orang? Di bawah ini ada dua jawaban. Lingkari salah satu yang benar:



1. Nuh berkata, "Akan datang banjir yang dahsyat dan merusak! Tuhan ingin menyelamatkan kamu dari banjir ini, jadi tolong lakukan apa yang Dia katakan dan jauhi dosa-dosa Anda."

2. Nuh berkata, "Jika kamu tidak berhenti melanggar Hukum Tuhan maka Dia akan menghancurkanmu dengan kejam dengan mengirimkan banjir untuk menenggelamkan kalian semua!"

Saya yakin Anda melingkari nomor 1. Tuhan ingin menyelamatkan mereka, bukan menyakiti mereka. Tuhan tidak berusaha melindungi mereka dari DIRINYA SENDIRI, Dia mencoba melindungi mereka dari BANJIR. Banjirlah yang akan menyakiti mereka, seperti halnya kipas yang akan menyakiti temanmu.

Karena bumi itu sendiri yang menjadi ganas, bumi itu sendiri yang akan bertindak dengan kekerasan, bukan Tuhan. Tuhan TIDAK PERNAH melakukan kekerasan.

God once taught some people that, because *"the earth itself was sick"*, it actually *"vomited out the people who were living there."* (Leviticus 18:25-28).

Tuhan pernah mengajar beberapa orang bahwa, karena *“negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya.”* (Imamat 18:25-28).

Tapi kita harus mengajukan pertanyaan. Jangan pernah takut untuk bertanya kepada Tuhan. Pertanyaan yang perlu kita ajukan adalah mengapa Alkitab mengatakan bahwa Tuhan sendiri berkata, *“Aku akan membinasakan setiap makhluk hidup di bumi! Aku akan melenyapkan manusia, hewan, burung, dan reptil”*?

Ayat ini tampaknya menunjukkan bahwa Tuhanlah yang akan membinasakan mereka. Bagaimana kita memahami karakter Tuhan di sini? Yah, itu semua tergantung pada BAGAIMANA kita membaca seluruh Alkitab.

Suatu hari Yesus bertanya kepada seseorang, *“Apa yang tertulis di dalam Hukum Taurat? BAGAIMANA kamu memahaminya? Apa yang kau baca di sana?”* (Lukas



10:26). Jadi, kita harus memastikan bahwa kita mengerti apa dan mengapa Alkitab mengatakan apa yang dilakukannya.

Jika kita tidak memahaminya, maka kita akan berpikir bahwa Alkitab mengatakan sesuatu yang tidak benar.

Paulus memberitahu kita bahwa banyak orang membaca Alkitab seolah-olah mereka memiliki penutup mata. Penutup ini menyebabkan mereka tidak memahami dengan benar hal-hal yang dikatakannya.

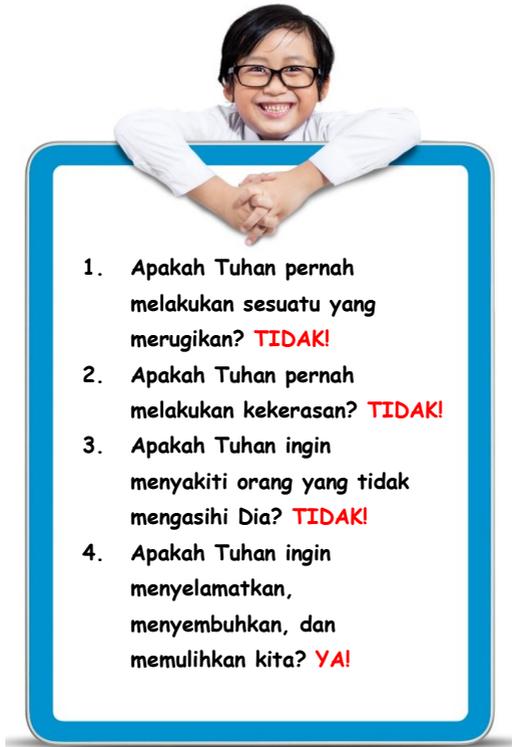


“Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa, ada selubung yang menutupi hati mereka. Tetapi apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya.

~ 2 Corinthians 3:15, 16.

Untuk benar-benar memahami Alkitab dengan benar, kita harus mengizinkan Tuhan Yesus membantu kita. Kita harus memahami Alkitab dengan cara *Dia* memahaminya.

Jadi, apa yang telah Yesus ajarkan kepada kita mengenai Allah?



1. Apakah Tuhan pernah melakukan sesuatu yang merugikan? **TIDAK!**
2. Apakah Tuhan pernah melakukan kekerasan? **TIDAK!**
3. Apakah Tuhan ingin menyakiti orang yang tidak mengasihi Dia? **TIDAK!**
4. Apakah Tuhan ingin menyelamatkan, menyembuhkan, dan memulihkan kita? **YAI!**

Dalam kitab Ayub, kita diberitahu sesuatu yang membantu kita memahami apa yang terjadi selama masa air bah.

Maukah Anda mempertahankan cara lama yang digunakan orang jahat untuk hidup? Yang direnggut dengan kejam sebelum waktunya, yang dikuasai oleh derasnya air bah: yang berkata kepada Allah: Pergilah dari pada kami! dan: Yang Mahakuasa dapat berbuat apa terhadap kami? ~ Ayub 22:15-16.

Orang-orang yang hidup selama banjir mengatakan kepada Tuhan untuk “Pergi!” Menurut kamu apa yang akan terjadi jika Tuhan pergi?

Nah, apakah kamu ingat apa yang akan terjadi jika kamu mengambil baterai dari mobil remote controlmu? Itu akan berhenti bekerja. Tuhan seperti baterai itu. Jika Dia pergi, kita tidak bekerja! Karena orang-orang mendorong-Nya, Tuhan dengan sedih berkata, *“Roh-Ku (kehadiran yang memberi hidup) tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia.”* (Kejadian 6:3).

Tapi coba tebak apa lagi yang tidak berhasil jika Tuhan meninggalkan kita? Jika Tuhan pergi, pohon dan rumput akan mati. Matahari tidak akan memberikan cahayanya. Air dari bumi tidak akan tetap berada di tempat yang seharusnya. Bumi akan sangat kejam sehingga tidak ada yang bisa menghentikannya untuk menghancurkan kita manusia.

Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah *“menetapkan batas kepada laut supaya air tidak melanggar titah-Nya”*. (Amsal 8:29). Firman Tuhan menahan semua air pada tempatnya. Jika Tuhan meninggalkan kita, Firman-Nya tidak dapat menahan air. Air akan membanjiri bumi.

Inilah yang Tuhan maksudkan ketika Dia berkata Dia akan membinasakan manusia dengan air bah. Dia berkata, “Jika Aku pergi, Firman-Ku tidak akan menahan air, dan ini akan menghancurkan semua orang.” Roh Tuhan berbicara melalui Nuh memohon kepada orang-orang untuk tidak membuat Dia pergi. Tetapi semakin Tuhan berbicara tentang banjir, semakin banyak orang menjadi marah dan ingin Dia berhenti.



Mereka berpikir bahwa banjir yang akan datang itu konyol, dan mereka menertawakan Nuh. Mereka tidak percaya banjir akan datang, jadi mereka menyuruh Tuhan pergi dan meninggalkan mereka sendirian.



Mereka berpikir bahwa banjir yang akan datang itu konyol, dan mereka menertawakan Nuh. Mereka tidak percaya banjir akan datang, jadi mereka menyuruh Tuhan pergi dan meninggalkan mereka sendirian.

Tapi bagaimana kita manusia bisa mengusir Tuhan pergi? Tuhan sangat mengasihi kita sehingga Dia akan memberikan apa yang kita inginkan. Tuhan tidak akan pernah memaksa kita untuk mengasihi-Nya. Jika kamu benar-benar ingin Tuhan pergi dan meninggalkan kamu sendirian, maka Dia akan melakukannya. Tapi ini membuat Dia sedih karena Dia tahu jika Dia pergi, kita tidak akan bisa tetap hidup karena Dia adalah baterai kita. Dialah yang membuat kita tetap hidup.

Sebelumnya kita telah belajar bahwa Allah menyatukan segala sesuatu dengan Firman-Nya. Ingatkah ketika kita berbicara tentang Yesus sebagai obat yang diberikan Tuhan kepada kita? Nah, Alkitab memberitahu kita bahwa Yesus memiliki nama lain, dan nama itu adalah "*Firman Allah*" (*Wahyu 19:13*). Yohanes memberi tahu kita bahwa "*Firman*" (Yesus) adalah "*pada mulanya bersama Allah*" dan oleh Firman ini (Yesus) "*segala sesuatu telah diciptakan.*" (*Yohanes 1:1-3*).

Wow! Yesus menciptakan segala sesuatu dengan kuasa yang telah diberikan Bapa-Nya kepada-Nya.

Yesuslah yang menyatukan semuanya selama ini! Paulus memberi tahu kita bahwa Yesus “[menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan.](#)” (*Ibrani 1:3*).

Ketika manusia menyuruh Tuhan pergi, mereka tidak percaya bahwa itu adalah Firman Tuhan yang menyatukan segala sesuatu. Mereka menolak Firman Tuhan, yang sama dengan menolak Yesus yang adalah Firman.

Nuh adalah satu-satunya yang mengerti ini. Ketika Tuhan memandang kita manusia berdosa, keluarga Nuh melihat, percaya, dan menerima kasih karunia Tuhan, sementara yang lainnya tidak ([Kejadian 6:8](#)). Sama seperti orang-orang yang datang dan mengambil Yesus dan menggantung-Nya di kayu salib, orang-orang yang hidup pada masa air bah menghentikan Yesus untuk membantu mereka.

Mereka tidak hanya menusuk kepala-Nya dengan mahkota duri, tetapi mereka memakukan tangan dan kaki-Nya di kayu salib.

Mengapakah Tuhan mengizinkan kita manusia untuk memaku tangan Yesus di kayu salib? Dalam Kitab Suci "tangan" mewakili cara kita bekerja (lihat, Mazmur 92:4; Amsal 31:31; Yesaya 59:6).



Memaku tangan Yesus di kayu salib mengungkapkan kebencian alami kita terhadap karya Yesus yang penuh kasih dan tidak mementingkan diri. Itu adalah cara kami mencoba untuk menghentikan pekerjaan-Nya dalam melayani kami.

Yesus berkata: *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."* (Matius 5:16)



Mengapa Tuhan mengizinkan kita manusia untuk memaku kaki Yesus di kayu salib?

Dalam Kitab Suci "kaki" mewakili jalan di mana kita berjalan (lihat, Mazmur 56:13; Habakuk 3:19).

Memaku kaki Yesus di kayu salib mengungkapkan kebencian alami kita terhadap membiarkan Allah Bapa kita menjadi penopang hidup baterai kita dan bergantung pada-Nya seperti yang Yesus lakukan. Itu adalah cara kami untuk menghentikan permohonan-Nya agar kami menerima kasih karunia Tuhan dan mengikuti jejak ketaatan-Nya. Petrus, sahabat Yesus, menulis: *Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika ia dicaci maki, ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika ia menderita, ia tidak mengancam, tetapi ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. .” (1 Petrus 2:21-23).*

Tidakkah kamu merasa sedih karena kita manusia memakukan tangan dan kaki Yesus di kayu salib? Saya yakin bisa! Ini adalah doa saya agar kita semua hanya mengizinkan Tuhan untuk menunjukkan kepada kita betapa bingung dan kelirunya kita tentang karakter-Nya bahkan ingin menyalibkan Anak-Nya.

Ketika kita benar-benar melihat kesalahan besar yang kita buat ini, dan benar-benar memahami betapa Bapa kita peduli dan mengasihi kita, dan betapa Dia sangat ingin kita

berbalik dengan aman kepada-Nya dan jalan-Nya, maka kita INGIN berubah dan Hukum-Nya tertulis dalam hati dan pikiran kita. Kali ini kita akan seperti cermin yang mencerminkan karakter Yesus. Kita akan berpikir, bekerja, berjalan dan mengasihi seperti Yesus.

Kita tidak boleh lupa bahwa Yesus adalah Pribadi yang menyatukan segala sesuatu pada tempatnya, sebagaimana orang-orang yang hidup sebelum air bah memilih untuk melupakan

Mereka sengaja tidak mau tahu, bahwa oleh firman Allah (Yesus) langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air, dan bahwa oleh air itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah. Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara (oleh Yesus) ...~ 2 Petrus 3:5-7.

Suatu kali Yesus dan teman-teman-Nya sedang berada di atas perahu. Badai besar datang, dan teman-teman-Nya semua ketakutan dan khawatir bahwa



mereka akan tenggelam. Mereka mencari Yesus dan melihat Dia sedang tidur. Mereka membangunkan-Nya dan memohon kepada-Nya untuk membantu mereka. *“Ia pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: “Diam! Tenanglah!” Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. (Markus 4:39).*

Jika orang-orang percaya kepada Firman Tuhan (Yesus), bumi dan laut akan tenang dan tidak akan ada banjir. *“Ia datanglah air bah dan membinasakan mereka semua (Lukas 17:27)* Yesus tidak berkata apa-apa tentang Tuhan yang menghancurkan mereka, Dia berkata “air bah” menghancurkan mereka. Dan ingat, Yesus adalah Firman Tuhan yang berkata: *“Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.” (Yohanes 8:28).*

Allah yang disingkirkan itulah yang menyebabkan datangnya air bah. Banjir lah yang menghancurkan masyarakat. Ketika Yesus menceritakan kepada sekelompok orang kisah air bah Dia berkata, *“Banjir itu datang, dan membinasakan mereka semua.” (Lukas 17:27).* Yesus tidak berkata apa-apa tentang Tuhan yang menghancurkan mereka, Dia berkata “air bah” menghancurkan mereka. Dan ingat, Yesus adalah Firman Tuhan yang berkata: *“Aku tidak melakukan apapun atas kemauan-Ku sendiri. Aku hanya mengatakan apa yang BapaKu ajarkan kepadaKu.” (Yohanes 8:28).*

Tuhan mengatakan kepada orang-orang bahwa Dia akan menghancurkan mereka berarti Dia hanya akan MEMBIARKAN, atau MENGIZINKAN, air bah untuk menghancurkan mereka. Mereka tidak menginginkan bantuan Tuhan, karena Dia mengasihi mereka, Dia dengan sedih membiarkan mereka MEMILIH untuk diri mereka sendiri.

Tulah di Mesir dan Karakter Allah

Mari kita beralih ke cerita lain di mana Tuhan tampaknya melakukan sesuatu yang jahat. Tuhan ingin melakukan beberapa hal besar dengan



sekelompok orang yang disebut orang Israel, tetapi orang-orang ini dijadikan budak oleh kelompok orang lain yang disebut orang Mesir.

Orang Mesir memaksa orang Israel untuk bekerja sangat keras. Tuhan mengasihi kedua kelompok orang itu, tetapi Dia ingin orang Mesir berhenti bersikap jahat kepada orang Israel.

Seperti orang-orang yang hidup sebelum air bah, tindakan jahat orang Mesir akan menyebabkan bencana datang ke negeri itu. Untuk mencegah hal ini terjadi, Tuhan mengutus seorang pria bernama Musa kepada pemimpin orang Mesir.



Pemimpin bangsa Mesir disebut Firaun. Musa menyuruh Firaun untuk membebaskan orang Israel. Jika mereka tidak membiarkan mereka pergi, maka Tuhan akan mengirimkan 10 malapetaka kepada mereka

Wabah adalah sesuatu yang sangat buruk seperti: penyakit, kawanan lalat, luka yang menyakitkan, bahkan kegelapan di siang hari. Tapi apakah Tuhan benar-benar akan membuat 10 hal buruk terjadi pada orang Mesir?

Apakah Tuhan pernah melakukan sesuatu yang buruk?

Setiap kali salah satu dari tulah ini datang, Firaun akan meminta Musa untuk berdoa kepada Tuhan agar wabah itu hilang. Setiap kali Tuhan menunjukkan kebaikan-Nya kepada orang Mesir dengan menghentikan wabah. Namun, setiap kali Tuhan menunjukkan kebaikan, Firaun akan menjadi lebih jahat, dan menjadi sangat marah pada semua hal ini. Dia tidak ingin membiarkan orang Israel bebas. Dia menjadi keras kepala.

Akhirnya sampai pada wabah kesepuluh. Tuhan memperingatkan Firaun bahwa sesuatu yang sangat buruk akan terjadi pada semua putra sulung bangsa itu. Menjadi anak sulung berarti Anda adalah anak laki-laki tertua dari setiap keluarga. Tuhan berkata:

Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, ... " ~ Keluaran 12:12.

Astaga! Apakah Tuhan benar-benar akan menyakiti semua anak laki-laki ini? Bagaimana seharusnya kita memahami firman Tuhan di sini? Kita harus memahami hal ini sebagaimana kita belajar tentang kisah banjir. Ingat, Tuhan berkata Dia akan menghancurkan orang-orang dengan banjir, tetapi kita belajar bahwa banjir datang karena orang-orang menyuruh Tuhan pergi.

Lalu bagaimana dengan sepuluh tulaah ini? Apakah kamu pikir Tuhan akan menyakiti anak-anak ini? Atau apakah Dia akan membiarkan sesuatu atau orang lain menyakiti mereka seperti yang Dia lakukan dengan air bah? Itu benar, Dia akan MENGIZINKAN hal buruk terjadi.

Tapi pertama-tama Dia memberi SEMUA ORANG, termasuk orang Mesir, kesempatan untuk selamat. Dia mengatakan kepada orang-orang untuk menyebarkan darah dari seekor domba di atas pintu mereka ke rumah mereka.

Itu terdengar aneh bukan? Yah, kita akan membicarakannya nanti. Mari kita baca apa yang Tuhan katakan kepada mereka:

“Dan TUHAN akan menjalani Mesir untuk menulahnya; apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka TUHAN akan



melewati pintu itu dan tidak membiarkan PEMUSNAH masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi. ~ Keluaran 12:23.

Apakah kamu memperhatikan sesuatu yang sangat penting di sini?

Saya perhatikan bahwa BUKAN Tuhan yang menyakiti mereka, tetapi orang lain yang disebut "Penghancur." Tuhan berkata ketika Dia melihat darah, Dia tidak akan mengizinkan Penghancur masuk ke rumah itu.

Beberapa orang menyebut pembinasanya ini "malaikat maut." Apakah menurut kamu malaikat ini adalah salah satu malaikat Tuhan yang baik? Tidak. Malaikat yang baik tidak akan menghancurkan orang.

Malaikat ini adalah malaikat yang keji, atau jahat. Faktanya, kitab Mazmur memberi tahu kita bahwa malaikat jahatlah yang menyebabkan semua masalah ini bagi orang Mesir:

... Ia mengadakan tanda-tanda di Mesir... Ia mengubah menjadi darah ... Ia melepaskan kepada mereka lalat pikat dan katak-katak yang memusnahkan (tanaman) mereka; ... Ia memberikan hasil tanah mereka kepada ulat, dan hasil jerih payah mereka kepada belalang ... Ia mematikan pohon anggur mereka dengan hujan batu, ... dan pohon-pohon ara mereka dengan embun beku; Ia membiarkan kawanan binatang mereka ditimpa hujan es, dan ternak mereka disambar halilintar; ... Ia membiarkan murka-Nya berkobar [dengan mengizinkan PARA MALAIKAT JAHAT di antara mereka-Alkitab versi Bahasa Inggris], Ia tidak mencegah jiwa mereka dari maut, nyawa mereka diserahkan-Nya kepada penyakit sampar; ~ Mazmur 78:43-49.

Sekali lagi, semua masalah ini disebabkan oleh malaikat jahat. Malaikat jahat bukanlah malaikat yang baik. Baik dan jahat itu berlawanan.

Pada suatu hari Sabat Yesus mengajar orang-orang apa perbedaan antara yang baik dan yang jahat, Dia berkata, *Pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membinasakannya?" (Lukas 6:9).*

Ketika Yesus mengatakan ini, Dia sedang mengajar kita bahwa melakukan perbuatan baik berarti “menyelamatkan hidup seseorang”, sedangkan melakukan perbuatan jahat berarti “menghancurkan” kehidupan seseorang. Dan karena Tuhan TIDAK PERNAH melakukan sesuatu yang jahat, maka kita dapat yakin bahwa Dia TIDAK PERNAH menghancurkan manusia! Malaikat jahat tidak bekerja untuk Tuhan, mereka bekerja bagi "Pembinasas". Siapa Pembinasas ini?

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, [si Iblis](#), berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat [ditelannya](#) [dibinasakan-Versi Bahasa Inggris]. ~ 1 Petrus 5:8.



Iblis pernah menjadi salah satu malaikat Tuhan yang baik yang menjadi sangat egois. Kata "Iblis" berarti dia pembohong. Dia suka berbohong tentang Tuhan dan Putra-Nya. Dia berbohong tentang karakter Mereka dan mengatakan bahwa Merekalah yang egois. Iblis selalu berusaha menyakiti orang lain. Dia adalah Penghancur yang menyakiti orang Mesir! Tapi apa maksud ayat dalam Mazmur yang kita baca ketika dikatakan bahwa Tuhan “menyatakan murka-Nya” kepada orang Mesir?

Menurut kamu bagaimana Tuhan meng-ekspresikan kemarahan? Apakah kamu pikir itu seperti cara kita mengekspresikan kemarahan? Tidak.

Tanpa bantuan Yesus, kemarahan kita diungkapkan dengan sangat buruk. Saudara Yesus, Yakobus, menulis ini tentang kemarahan, "Kemarahan manusia tidak menyatakan kebaikan hati Allah yang lembut dan penuh kasih." (Yakobus 1:20).



**Ini bukanlah cara
Allah
mengungkapkan
kemarahan-Nya**

Kemarahan kita yang berdosa mengakibatkan kita menyakiti orang lain dan bahkan diri kita sendiri. Kemarahan Tuhan berbeda. Kemarahan Tuhan adalah Dia merasa sangat sedih karena Dia dipaksa untuk menjauh, membiarkan Penghancur (Iblis) menyakiti orang lain, atau bahkan membiarkan manusia melukai diri sendiri. Apakah kamu melihat perbedaannya?

Mari kita lihat beberapa contoh bagaimana Tuhan mengekspresikan kemarahan. Ketika Tuhan meminta Musa untuk pergi ke Mesir dan berbicara kepada orang-orang, Musa berkata, "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara." (Keluaran 4:10). Tuhan menjawab, "Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan." (Ayat 12).

Musa, yang masih belum sepenuhnya percaya kepada Tuhan, memohon, "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus."

(Ayat 13). Perhatikan apa yang tertulis selanjutnya:

Maka bangkitlah MURKA Tuhan terhadap Musa dan Ia berfirman: "Bukankah di situ Harun, orang Lewi itu, kakakmu? Maka engkau harus berbicara kepadanya dan menaruh perkataan itu ke dalam mulutnya; Aku akan menyertai lidahmu dan lidahnya dan mengajarkan kepada kamu apa yang harus kamu lakukan. Ia harus berbicara bagimu kepada bangsa itu, ~ Keluaran 4:14-16.

Apakah kamu melihat bagaimana Tuhan mengekspresikan kemarahan? Dia tidak mulai berteriak atau melempar dan menendang barang-barang. Dia bahkan tidak ingin menyakiti Musa. Yang Dia lakukan hanyalah memberikan kepada Musa persis apa yang dia inginkan – orang lain yang berbicara untuknya.

Di bagian lain dari Alkitab, kita membaca tentang Raja Daud yang ingin menghitung orang untuk melihat apakah dia dapat memiliki pasukan yang besar untuk melawan pasukan lain, tetapi Tuhan tidak ingin Daud melakukan ini. Tuhan ingin Daud percaya kepada-Nya. Tuhan tidak pernah ingin umat-Nya berperang melawan orang lain. Mari kita baca apa yang Alkitab katakan tentang ini:

Bangkitlah pula murka TUHAN terhadap orang Israel; Ia menghasut Daud melawan mereka, firman-Nya: "Pergilah, hitunglah orang Israel dan orang Yehuda."

~ 2 Samuel 24:1

Ayat ini mengatakan, karena Tuhan marah, Dia membuat Daud menghitung orang-orang. Tapi tunggu, Tuhan TIDAK ingin Daud melakukan ini. Jadi mengapa dikatakan bahwa Tuhan membuatnya melakukannya? Apakah Tuhan benar-benar memaksa orang untuk melakukan sesuatu ketika Dia marah? Untuk sepenuhnya memahami ini, kita dapat beralih ke bagian lain dari Alkitab di mana ia mengulangi cerita ini, tetapi kali ini kata-katanya sedikit berbeda untuk memberi kita pemahaman yang lebih jelas:

IBLIS bangkit melawan orang Israel dan ia membujuk Daud untuk menghitung orang Israel.

~ 1 Tawarikh 21:1.

Apakah kamu melihat apa yang terjadi? Di sini kita membaca bahwa Setanlah yang membuat Daud menghitung orang-orang. Kata "Setan" berarti "musuh". Setan adalah nama lain dari Iblis. Dia adalah musuh yang berbohong. Yesus berbicara tentang Iblis (Setan) dengan mengatakan, *la adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran.*

Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. (John 8:44).

Setanlah yang menggoda Daud untuk tidak percaya pada Tuhan. Daud memilih untuk melakukannya dengan cara Setan, jadi Tuhan dengan sedih menyingkir dan memberi Daud apa yang diinginkannya dengan mengizinkan Setan meyakinkannya untuk menghitung orang. Ini adalah cara Tuhan mengungkapkan kemarahan-Nya kepada mereka yang tidak mau melakukan apa yang Dia perintahkan.

**Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.
~ Jeremia 29:11.**



Tetapi saya percaya jauh lebih baik untuk mempercayai Tuhan dan Anak-Nya Yesus, bukan? Mereka akan selalu membuatmu aman.

Ular Berbisa dan Karakter Allah

Untuk lebih membuktikan bahwa Setan adalah Penghancur yang menyerang bangsa Mesir, kita bisa membaca cerita lain tentang ular berbisa.

Dalam kisah ini bangsa Israel baru saja meninggalkan Mesir dan sedang berjalan melalui padang gurun yang luas. Orang-orang mulai mengeluh kepada Musa dan Tuhan bertanya, "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" (Keluaran 17:3)

Mereka mengira bahwa Tuhan adalah seseorang yang menghukum orang dengan menyakiti mereka jika mereka melakukan kesalahan. Mereka percaya bahwa Tuhan bertindak seperti dewa-dewa palsu yang disembah orang Mesir. Tetapi Tuhan tidak bertindak seperti itu sama sekali. Dia tidak ingin menyakiti manusia, Dia ingin melindungi kita setiap saat. Tetapi sekali lagi, kita membaca sesuatu dalam Alkitab yang sulit dimengerti:



Lalu **TUHAN menyuruh ular-ular tedung** ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.

~ Bilangan 21:6.

Apakah kamu benar-benar berpikir Tuhan menjadi sangat marah sehingga Dia mengumpulkan sekelompok ular berbisa untuk menyerang bangsa ini? Saya juga tidak berpikir demikian. Jadi, apa yang sebenarnya terjadi di sini?

Di bagian lain dari Alkitab, dikatakan bahwa ular berbisa sudah ada di daerah itu dan Tuhan telah melindungi bangsa itu dari ular ini sepanjang waktu.

Di bagian lain dari Alkitab, dikatakan bahwa ular berbisa sudah ada di daerah itu dan Tuhan telah melindungi orang-orang dari ular ini sepanjang waktu.

Jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan, dan yang memimpin engkau melalui padang gurun yang besar dan dahsyat itu, dengan ular-ular yang ganas serta kalajengkingnya ~ Ulangan 8:14-15.

Bangsa itu terus mengeluh, dan sebagai hasilnya, mereka mendorong Tuhan menjauh. Apakah kamu mengingat apa yang terjadi ketika kita mendorong Tuhan menjauh dan menyuruh-Nya untuk meninggalkan kita sendirian? Ya, hanya hal-hal buruk yang akan terjadi. Seperti tembok, Hukum Allah melindungi mereka dari bahaya, tetapi mereka memilih untuk melanggar Hukum tanpa menyadari bahwa mereka tidak akan terlindungi dari ular.

Barangsiapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan barangsiapa mendobrak tembok (Hukum Allah) akan dipagut ular.

~ Ecclesiastes 10:8.

Jadi sekali lagi, ketika kita membaca hal-hal dalam Alkitab tentang Tuhan yang “menyebabkan” atau “mengirim” hal-hal buruk, kita harus memahaminya sebagai Tuhan MENGIZINKAN hal-hal ini terjadi. Paulus juga menulis tentang cerita ini. Mari kita perhatikan baik-baik apa yang dia katakan:

Dan janganlah kita mencobai Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular. Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh MALAIKAT MAUT.

~ 1 Korintus 10:9-10.

Sekali lagi, dia adalah Malaikat Penghancur. Dia suka menyebabkan banyak masalah. Di bagian lain dari Alkitab, dikatakan kepada kita bahwa malaikat Penghancur ini, yang bertindak seperti ular berbisa, adalah Iblis yang telah kita pelajari juga menggunakan nama Setan:

Dan naga besar itu, si **ULAR** tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.

~ Wahyu 12:9.

Sama seperti Tuhan mengizinkan Setan untuk menghancurkan dan mengganggu orang Mesir dan mengizinkannya untuk membuat Daud menghitung jumlah orang, Tuhan mengizinkan Setan untuk menghancurkan bangsa itu dengan ular berbisa. Tetapi mengapa Tuhan melakukan ini? Tuhan harus melakukan ini untuk menunjukkan kepada kita apa yang terjadi ketika kita MEMILIH untuk menjalani kehidupan yang egois, dan ketika kita menyadari bahwa kita ingin berubah, kita akan siap dan bersedia untuk mencari bantuan-Nya.



Bangsa itu menyadari bahwa Tuhan telah melindungi mereka selama ini, jadi mereka berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan. Tuhan menyuruh Musa untuk membuat ular dari perunggu dan menggantungnya di tiang. Tuhan memberi tahu mereka jika mereka melihat ular perunggu itu, mereka akan sembuh. Itu benar!

Setiap orang yang melihat menjadi sembuh.

Ketika Yesus berada di dunia, Ia bertemu dengan seorang pria bernama Nikodemus. Nikodemus menanyakan banyak pertanyaan. Yesus menjawab:

“Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”

~ Yohanes 3:14-15.

Yesus sedang berbicara tentang kapan Dia akan ditinggikan di kayu salib. Ular perunggu yang diangkat oleh Musa adalah pelajaran tentang Yesus yang diangkat di kayu salib.

Tetapi ingat, ular selalu melambangkan Setan. Ketika Yesus digantung di kayu salib, Dia mengalahkan Setan dan mengakhiri semua kebohongannya. Yesus menunjukkan kepada kita bahwa Dia selembut anak domba sementara Setan adalah ular jahat yang membinasakan dan berdusta tentang karakter Allah. Yesaya memberi tahu kita lebih banyak tentang Yesus:

Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti ANAK DOMBA yang dibawa ke pembantaian; seperti induk DOMBA yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. ~ Yesaya 53:7.



Apakah kamu mulai memahami mengapa Tuhan menyuruh orang Israel untuk menyebarkan darah anak domba di atas pintu mereka? Anak domba menggambarkan kerajaan Allah, yang semuanya tentang kelembutan, kasih, dan kebaikan kepada orang lain. Orang-orang di kerajaan Allah selalu memperlakukan orang lain dengan baik – bahkan orang yang tidak memperlakukan mereka dengan baik.

Ular berbisa menggambarkan kerajaan Setan yang selalu tentang menjadi jahat dan egois. Orang-orang di kerajaan Setan suka memaksa orang lain untuk melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak mengasihi. Kematian Yesus menunjukkan kepada kita siapa musuh sebenarnya dengan mengekspos Setan sebagai pembohong dan perusak yang membuatnya seolah-olah Tuhan yang melakukan penghancuran. Kematian Yesus menunjukkan kepada kita betapa Dia dan Bapa mengasihi kita dan bagaimana Mereka lebih suka dibunuh daripada membunuh.

Saya berdoa semoga buku ini membantumu memahami karakter Tuhan dengan lebih baik dan kamu akan dapat menggunakan pemahaman dan pedoman ini saat kamu membaca kisah-kisah lain dalam Alkitab seperti: Sodom dan Gomora, pertempuran Yerikho, dan lautan api yang mengakhiri semua penderitaan dan kematian.

Ingatlah selalu, Tuhan tidak mengampuni kita *karena* Yesus mati. Kematian Yesus di kayu salib mengungkapkan hati seorang Bapa yang telah mengampuni kita dalam pikiran kasih-Nya. Yang perlu kami lakukan hanyalah percaya dan menerimanya.

Setan telah membodohi kita hingga takut kepada Bapa surgawi kita, bahwa Tuhan adalah seseorang yang menuntut kita harus berperilaku baik agar Dia mengasihi kita. Tidak ada yang lebih jauh dari kebenaran! Yohanes menulis: “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita.” (1 Yohanes 4:19). Dia tidak mengasihi kita karena kita baik. Mengapa? Yesus berkata, “Tidak ada yang baik selain Allah saja.” (Lukas 18:19).

Hanya Tuhan yang bisa membuat kita baik dengan Roh-Nya yang tinggal di dalam kita. Jika kita tidak melawan Dia, Dia akan menyelamatkan kita dari dosa (keegoisan kita) dan kebingungan kita. Dia melakukan ini karena Dia mengasihi kita. Dia menerima kita hanya karena kita adalah anak-anak-Nya.

Cari Kata

Cari dan lingkari kata yang menggambarkan karakter Allah.

A	I	E	F	D	V	D	O	E	D	N	E	L	R
V	E	R	O	N	L	N	R	N	R	L	E	N	O
I	L	O	V	I	N	G	P	L	N	H	V	S	E
E	N	L	E	E	E	E	U	Y	I	S	S	N	A
P	H	N	D	R	E	I	L	D	S	I	S	H	S
R	H	O	O	N	G	O	I	S	S	F	G	I	Y
S	O	P	R	E	H	O	O	S	G	L	N	O	R
G	E	E	H	E	A	L	E	R	E	E	N	O	E
G	E	N	T	L	E	E	O	I	N	S	P	D	D
E	E	R	S	E	H	D	U	S	I	N	R	N	I
E	T	R	E	R	O	T	S	E	R	U	D	I	V
L	L	T	E	N	D	E	R	O	L	L	G	K	O
O	S	U	N	O	N	V	I	O	L	E	N	T	R
L	E	N	E	S	E	R	V	E	R	T	O	S	P

UNSELFISH
SERVER
NONVIOLENT
HEALER
LOVING
GENTLE
RESTORER
TENDER
GOOD
KIND
HOLY
PROVIDER

Unselfish: Tidak mementingkan diri

Server: Pelayan

Nonviolent: Tidak melakukan kekerasan

Healer: Penyembuh

Loving: Pengasih

Gentle: Lemah lembut

Restorer: Pemulihan

Tender: Lembut

Good: Baik

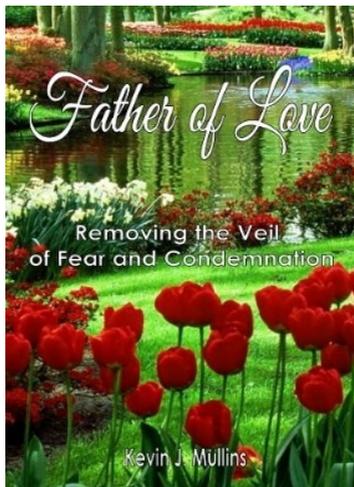
Kind: Baik hati

Holy: Suci

Provider: Penyedia

Orang tua / Wali yang terkasih- untuk pelajaran yang lebih dalam untuk bacaan yang baru saja Anda baca, pastikan Anda membaca buku pendamping:

Unduh gratis di: fatheroflove.info



Bapa Pengasih

(Menyingkap Tabir akan Ketakutan dan Penghukuman)

Apakah Tuhan mengutuk dan menghakimi orang lain sambil memerintahkan kita untuk tidak menghakimi tetapi mengasihi orang lain tanpa syarat? Apakah Dia menyiksa musuh-musuh-Nya untuk selama-lamanya di lautan api sementara pada saat yang sama memerintahkan kita untuk mengasihi musuh kita? Apakah Dia dengan dengki mengirimkan malapetaka dan sampar kepada orang-orang yang memilih untuk tidak mengasihi-Nya sambil menuntut kita berdoa agar kesehatan dan kebahagiaan menimpa mereka yang tidak mengasihi kita? Bukankah kita harus memiliki karakter seperti Dia? Atau apakah kita membaca Alkitab melalui cermin yang memantulkan kembali kepada kita apa yang ada dalam pemikiran dan praktik kita?

Apa karakter Allah yang sebenarnya?

Apa maksud Alkitab ketika berbicara tentang kemarahan dan murka Allah?

Apakah Allah menggunakan kekerasan dan mengakibatkan banjir untuk membinasakan jutaan manusia karena mereka tidak melakukan apa yang Ia katakan?

Apakah murka Allah ingin membalas dendam dan menimpakan kecelakaan di atas bangsa Mesir dengan mengirinkan 10 tulah?

Apakah Allah sangat jengkel dengan bangsa Israel sehingga Ia mengirim ular berbisa untuk membunuh mereka?

Apakah ini benar-benar adil?

Pertanyaan-pertanyaan ini yang anak-anak Kristen kita harus jawab saat mereka bertumbuh. Akankah mereka siap? Mari kita persiapkan mereka!

